

Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah di Desa Bacu Bacu

Wanda Alwidia Putri Yanus¹, Ahmad Muzakkir Syamsul², Muhammad Reza Rezky Ramadhan³, Muhammad Nur Anugerah Arafah⁴, Andi Shakira Anas⁵, Muhammad Dahyar A Thamal⁶, Aswati Asri⁷

^{1,2,3,4,5,6}Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
wandaalwidia2@gmail.com¹, ahmadmuzakkirs229@gmail.com², rezarezky526@gmail.com³,
anugrahar33@gmail.com⁴, shakiraanas03@gmail.com⁵, dahyarathamal@yahoo.co.id⁶

ABSTRAK

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tindakan yang layak dilakukan oleh masyarakat karena memiliki dampak langsung pada kualitas hidup mereka. Kesadaran masyarakat Desa Bacu Bacu terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya masih kurang memadai. Hal ini terlihat dari masih adanya penumpukan sampah di beberapa lokasi dan tepi jalan, serta masih terdapat sampah yang berserakan di sekitar Masjid di setiap dusun. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan Penyediaan wadah sampah merupakan langkah konkret dalam menerapkan konsep pemisahan sampah. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Reguler Universitas Negeri Makassar Angkatan XLIX Tahun 2023. Diharapkan wadah sampah ini bisa berperan sebagai tambahan tempat pembuangan sampah bagi penduduk Desa Bacu Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Dengan kata lain, tujuan dari pengadaan tempat sampah ini adalah mengurangi penumpukan sampah di satu lokasi, sekaligus mempermudah warga dalam memisahkan sampah organik dan non-organik. Setiap jenis sampah kemudian dapat dikelola dan dimanfaatkan secara efisien. Sasaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan mendorong mereka untuk secara sadar dan berkelanjutan berperan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kata kunci: Sampah, Lingkungan, Kebersihan

ABSTRACT

Maintaining environmental cleanliness is a worthwhile action for the community as it has a direct impact on their quality of life. The awareness of the residents of Bacu Bacu Village regarding the cleanliness of their surroundings is still inadequate. This is evident from the presence of accumulated waste in various locations and along the roadside, as well as scattered waste around the mosques in each hamlet. Therefore, it is necessary to conduct the provision of waste bins as a concrete step in implementing waste separation concepts. This activity is carried out by the students of the Regular Community Service Program from the State University of Makassar, Cohort XLIX, in 2023. It is hoped that these waste bins can serve as additional disposal points for the residents of Bacu Bacu Village, Pujananting Subdistrict, Barru Regency, South Sulawesi Province, Indonesia. In other words, the goal of providing waste bins is to reduce waste accumulation in one location, while facilitating residents in separating organic and non-organic waste. Each type of waste can then be managed and utilized efficiently. The objective of this activity is to enhance the community's understanding of environmental cleanliness and encourage them to consciously and sustainably participate in creating a clean and healthy environment.

Keywords: Trash, Environment, Hygiene

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi perhatian besar bagi negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sampah telah menjadi ancaman bagi ekosistem dan kehidupan manusia saat ini. Pertambahan Setiap tahun, pertumbuhan jumlah penduduk mengakibatkan keragaman dan variasi dalam aktivitas serta gaya hidup. Adanya kreatifitas sejalan dengan konsumsi masyarakat yang semakin meningkat membuat banyaknya tercipta produk-produk baru sehingga menimbulkan permasalahan baru di bidang sampah. Informasi datang dengan cepat mengikuti perkembangan era digital saat ini yang membuat permasalahan sampah dan lingkungan mudah diakses dan diterima.

Namun realitanya, masih kurangnya kesadaran masyarakat akan permasalahan sampah dan hanya mengandalkan petugas sampah tanpa adanya upaya dalam pengelolaannya (Widiyanti et al., 2022).

Permasalahan serius terkait sampah di Indonesia telah menjadi isu kesehatan lingkungan, dan hampir setiap desa di negara ini menghadapi kesulitan dalam mengelola sampah, terutama di Desa Bacu Bacu. Hal ini terjadi karena tingginya jumlah penduduk dan pengolahan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Desa Bacu Bacu lahannya cenderung kecil dan masih sangat kurang. Selain itu kurangnya pengadaan tempat sampah yang mengakibatkan masyarakat semakin acuh dan membuang sampah sembarangan, baik itu di tempat umum hingga tempat-tempat yang tidak semestinya. Diantaranya sungai, selokan, pingir jalan, dan tempat-tempat umum lainnya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 Poin 8, "Sampah merujuk pada sisa kegiatan harian manusia dan/atau hasil proses alam yang berwujud padat." Secara umum, sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni sampah organik dan sampah anorganik. Kedua jenis sampah ini memiliki nilai guna, namun juga membawa dampak terhadap lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup seperti hewan, manusia, atau tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Jenis sampah ini dianggap sebagai limbah yang bersahabat dengan lingkungan karena dapat terurai secara alami oleh bakteri, dan proses penguraiannya relatif cepat. Sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan (Mahadewi et al., 2022).

Dengan menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Makassar, diharapkan dapat Memberikan dampak positif dalam memelihara kebersihan lingkungan desa dan memberikan nasihat kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah dengan sembarangan. Penyediaan wadah sampah adalah eksekusi konkret dari praktik pengelompokan sampah. Instalasi wadah sampah ini bertujuan untuk menjadi fasilitas tambahan bagi masyarakat Desa Bacu Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara lebih spesifik, tujuan dari Penempatan tempat sampah ini bertujuan mengurangi penumpukan sampah di satu area, sambil mempermudah penduduk dalam memisahkan sampah organik dan non-organik.. Hasil pemilahan ini diharapkan dapat dikelola dan dimanfaatkan secara efektif. Tempat sampah yang disediakan menggunakan bahan plastik, dan sebanyak enam unit tempat sampah akan dipasang di lokasi-lokasi strategis yang sering dikunjungi oleh masyarakat, seperti area masjid di setiap dusun Desa Bacu Bacu. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat Desa Bacu Bacu, Kecamatan Pujananting di mana masyarakat memiliki peranan penting dalam penjagaan lingkungan serta menjaga wujud implementasi pemilahan sampah.

Kehadiran fasilitas tempat sampah diharapkan dapat memotivasi penduduk setempat untuk senantiasa merawat kebersihan lingkungan dan juga memberikan dukungan dalam pengelolaan sampah, Khususnya, sampah organik yang berasal dari substansi hayati yang dapat secara alami terurai oleh mikroba atau memiliki sifat biodegradable. Sampah tersebut dapat dengan mudah mengalami dekomposisi melalui proses alami. Di sisi lain, sampah non-organik terdiri dari bahan-bahan non-hayati, baik itu produk sintetik atau hasil proses teknologi pertambangan. Jenis sampah non-organik mencakup logam dan produk olahannya, plastik, kertas, kaca, keramik, serta detergen. Pendekatan ini dilaksanakan Dengan konsentrasi pada skala rumah tangga, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manajemen sampah, sehingga menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan, tertata, dan bersih.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan program pengadaan tempat sampah ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam program ini adalah data primer, yang diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi pada tanggal 13 Oktober 2023. Observasi dilakukan dengan turun langsung ke Desa Bacu Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, bersama tokoh masyarakat setempat. Selama observasi, dilakukan wawancara singkat untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang permasalahan yang dihadapi oleh desa tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat akumulasi sampah yang signifikan di beberapa lokasi, sebagai dampak dari kurangnya penyediaan tempat sampah di Desa Bacu Bacu. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan yakni observasi, pembuatan kerangka tempat sampah, dan penempatan pada lokasi yang telah ditentukan.

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pengadaan tempat sampah, sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah observasi. Observasi dilakukan dengan melihat keadaan sekitar lingkungan dan wawancara bersama warga setempat.
2. Tahap kedua adalah pembuatan kerangka tempat sampah. Pembuatan tempat sampah sebagian besar menggunakan bahan daur ulang seperti ember cat bekas kemudian menggunakan kreativitas mahasiswa dalam membuat kerangka tempat sampah agar dapat berdiri dengan kokoh.
3. Tahap ketiga adalah penyerahan di lokasi. Berdasarkan hasil observasi, telah ditentukan tempat yang paling membutuhkan yakni berlokasi di sekitar masjid tiap dusun.

HASIL & PEMBAHASAN

Menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah materi yang tidak terpakai, tidak diinginkan, atau dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Sampah mencakup limbah yang dihasilkan dari berbagai proses produksi, baik itu bersumber dari lingkungan rumah tangga maupun kegiatan industri. Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Masruroh, 2018).

Ada dua kelompok utama manajemen sampah, yaitu:

- a. Pengurangan sampah (waste minimization), yang melibatkan pembatasan pembentukan sampah (reduce), penggunaan kembali (reuse), dan daur ulang (recycle).
- b. Penanganan sampah (waste handling), yang mencakup:
 1. Pemilahan: mengelompokkan dan memisahkan sampah berdasarkan jenis, jumlah, dan/atau sifatnya.
 2. Pengumpulan: mengambil dan memindahkan sampah dari sumbernya ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
 3. Pengangkutan: membawa sampah dari sumber atau tempat penampungan sementara menuju Tempat Pemrosesan Akhir.
 4. Pengolahan: mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
 5. Pemrosesan akhir sampah: mengambil sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya dengan cara yang aman sebelum dilepaskan ke lingkungan.

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan XLIX Tahun 2023 Universitas Negeri Makassar ini berlangsung selama 60 (enam puluh) hari yaitu dari tanggal 10 Oktober 2023 hingga tanggal 10 Desember 2023.

Analisis Pemilihan Program Kerja

Berdasarkan evaluasi kondisi dan situasi di Desa Bacu Bacu, Kecamatan Pujananting, kami mengembangkan program kerja yang akan kami implementasikan selama KKN. Hasil analisis situasi menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun program kerja. Berikut adalah faktor-faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam merumuskan program kerja:

1. Kebutuhan masyarakat
2. Penentuan alokasi waktu
3. Evaluasi tenaga kerja dan potensi alam yang ada
4. Penilaian sumber dana yang dapat diakses
5. Program disesuaikan dengan kapabilitas mahasiswa.

Tahapan Pelaksanaan Program Kerja

1. Observasi Kondisi Wilayah dan Kegiatan Aktifitas Masyarakat

Tujuan dari melakukan observasi di wilayah ini adalah untuk memahami kondisi geografis, potensi, dan sumber daya alam Desa Bacu Bacu. Di samping itu, mahasiswa juga melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi di desa tersebut dan mencari alternatif penyelesaiannya dengan tujuan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi potensi sumber daya manusia di Desa Bacu – Bacu. Dengan pemahaman tersebut, Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengevaluasi program-program yang dapat diterapkan, terutama yang berkaitan dengan usaha pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa mampu menjadi perantara dan memotivasi kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan kesadaran masyarakat setempat mengenai pentingnya merawat dan menjaga kebersihan lingkungan.

Setelah melakukan analisis hasil observasi, yang mencakup aspek geografis dan kegiatan sehari-hari masyarakat, mahasiswa kemudian menyusun suatu program kerja yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Bacu Bacu. Kondisi kurangnya tempat Penumpukan sampah di wilayah tersebut mengakibatkan banyak area terkontaminasi oleh limbah., yang berpotensi menimbulkan penyakit dan merusak kelestarian lingkungan. Dengan adanya permasalahan tersebut maka kami dari KKN Reguler Angkatan XLIX Tahun 2023 Universitas Negeri Makassar Desa Bacu Bacu memiliki rencana untuk menjalankan suatu inisiatif, yakni pengadaan tempat sampah. Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan dapat memberikan bantuan kepada warga. Judul yang diusung adalah "Pengadaan Tempat Sampah sebagai Realisasi Konsep Pemilahan Sampah di Desa Bacu Bacu". Ide ini muncul karena keprihatinan terhadap banyaknya tumpukan sampah yang tersebar di berbagai lokasi. Menurut KKN UNM sampah yang menggunung tidaklah baik bagi kesehatan dan keasrian lingkungan. Sehingga kami berinisiatif mengadakan pengadaan tempat sampah di beberapa lokasi yakni di Masjid setiap dusun Desa Bacu Bacu. Lokasi penempatan ditentukan dengan alasan semua masjid tersebut tidak memiliki tempat sampah dan mengakibatkan banyaknya sampah berserakan di sekitarnya.



Gambar 1. Observasi Kondisi Wilayah



Gambar 2. Observasi dan Wawancara Kegiatan Aktifitas Masyarakat

2. Pembuatan Kerangka Tempat Sampah

Kreativitas mahasiswa sangat diperlukan dalam pembuatan tempat sampah ini. Kami menggunakan bahan daur ulang sebagai salah satu bentuk pengurangan sampah. Bahan daur ulang yang kami gunakan yakni ember cat bekas yang tidak terpakai. Kemudian dilapisi dengan cat untuk memperindah dan mempermudah dalam pemilihan sampah organik maupun anorganik (plastik). Material selanjutnya yang kami gunakan adalah pipa yang nantinya akan digunakan sebagai penyangga pada tong sampah yang telah dibuat agar lebih kokoh dan tidak berpindah pindah tempat. *Output* dari pembuatan tempat sampah ini mendorong kreativitas mahasiswa dan sebagai bentuk pemanfaatan limbah tak terpakai yang bisa didaur ulang. Untuk mempermudah masyarakat dalam pemilahan sampah kami juga memberikan penamaan pada tempat sampah dengan tulisan "sampah organik" dan "sampah plastik". Pada umumnya sebagian besar masyarakat hanya mampu menggunakan bahasa daerah setempat yakni Bahasa Bugis dan hanya mengetahui beberapa kata baku Bahasa Indonesia. Oleh karenanya kami mengganti tulisan "sampah anorganik" dengan "sampah plastik" dan kami telah mensosialisasikan pengadaan tempat sampah pada seminar program kerja sehingga para tokoh masyarakat yang telah menghadiri undangan mengetahui dan menyebarkan informasi mengenai pengadaan

tempat sampah di Desa Bacu Bacu. Dengan harapan Seluruh penduduk Desa Bacu Bacu dapat menggunakan tempat sampah dengan efektif.



Gambar 3. Seminar Program Kerja di Aula Kantor Desa Bacu Bacu



Gambar 4. Proses Pembuatan Kerangka Tempat Sampah



Gambar 5. Proses Pengecatan Ember Sebagai Tempat Sampah



Gambar 6. Hasil Tempat Sampah

3. Penyerahan Tempat Sampah

Tujuan dari penyediaan tempat sampah ini adalah agar dapat digunakan sebagai tambahan tempat sampah bagi penduduk Desa Bacu Bacu. Dengan kata lain, program kerja kami bertujuan untuk mengurangi akumulasi sampah di suatu lokasi dan mempermudah warga dalam memisahkan sampah organik dan anorganik (plastik). Setiap jenis sampah kemudian dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan efisien. Tempat sampah yang kami sediakan terbuat dari bahan plastik. Sejumlah enam tempat sampah akan ditempatkan sebagai langkah konkrit dalam pelaksanaan pemilahan sampah. Tempat sampah tambahan ini akan ditempatkan di lokasi-lokasi strategis atau umum yang sering dikunjungi oleh masyarakat, seperti di area Masjid Jabal Nur dusun Batu Lappa, Masjid Nurul Tauhid dusun Ammerung, dan Masjid Nurul Qadri dusun Ampiri.

Partisipasi dalam kegiatan ini melibatkan seluruh komunitas Desa Bacu Bacu, Kecamatan Pujananting, di mana mereka memiliki peran krusial dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mempertahankan pelaksanaan langkah-langkah yang telah kami lakukan. Diharapkan kehadiran tempat sampah ini dapat menjadi motivasi bagi penduduk setempat untuk secara konsisten menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, tempat sampah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung usaha pengelolaan sampah, termasuk yang berasal dari bahan organik dan non-organik (plastik).

Penyerahan tempat sampah ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 November 2023 di Masjid Jabal Nur dusun Batu Lappa, Masjid Nurul Tauhid dusun Ammerung, Masjid Nurul Qadri dusun Ampiri. Sebanyak 2 (dua) tempat sampah telah diserahkan pada tiap dusun. Penyerahan ini diterima dan difasilitatori diantaranya oleh Bapak Imam Masjid Jabal Nur, Anggota Kelompok Pengajian Masjid Nurul Tauhid, dan Warga Desa Dusun Ampiri. Penyerahan tempat sampah ini dilakukan dengan tujuan mengurangi akumulasi sampah di satu lokasi, dan sasaran dari program kerja ini mencakup seluruh warga Desa Bacu Bacu, Kecamatan Pujananting. Faktor penunjang keberhasilan kegiatan pengadaan tempat sampah ini adalah respons positif dan antusiasme yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Bacu Bacu, Kecamatan Pujananting.



Gambar 7. Penyerahan Tempat Sampah di Masjid Jabal Nur Kepada Imam Dusun Batu Lappa



Gambar 8. Penyerahan Tempat Sampah di Masjid Nurul Tauhid Kepada Anggota Kelompok Pengajian Dusun Ammerung



Gambar 9. Penyerahan Tempat Sampah di Masjid Nurul Qadri Kepada Warga Dusun Ampiri

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Kehadiran tempat sampah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada penduduk desa untuk merawat kebersihan lingkungan mereka, sambil mendorong masyarakat agar tidak melakukan pembuangan sampah secara sembarangan. Penyediaan tempat sampah ini merupakan realisasi dari konsep pemilahan sampah. Meskipun tempat sampah yang disediakan tidak berbentuk wadah besar, namun diharapkan agar masyarakat Desa Bacu Bacu dapat memanfaatkannya secara optimal. Penduduk merasa mendapat bantuan dari program penyediaan tempat sampah ini, dan diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Bacu Bacu akan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan desa yang sehat dan bersih. Selain itu, diharapkan mereka dapat melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik sesuai dengan fungsi masing-masing.

Saran

Harapan yang dapat disampaikan adalah bahwa setelah dilaksanakannya pengadaan tempat sampah ini, diharapkan masyarakat Desa Bacu Bacu dapat lebih efektif dalam melakukan pemilahan sampah. Diharapkan bahwa dengan adanya fasilitas ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat tumbuh. Kelangsungan dari inisiatif ini diharapkan dapat mempermudah penduduk dalam memisahkan sampah organik dan non-organik, sehingga setiap kategori limbah dapat dikelola dan dimanfaatkan secara efektif. Diharapkan pemerintah setempat mampu mengadakan pengelolaan pada TPA (tempat pembuangan akhir) terkhusus di Desa Bacu Bacu, Kecamatan Pujananting. Agar limbah sampah dapat didaur ulang dan dimanfaatkan untuk mengurangi penumpukan sampah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar atas izin dan tugas untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, yang diberikan melalui Dr. Arifin Manggau, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Pusat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Makassar. Juga, kami mengucapkan terima kasih kepada Soefratman, selaku Kepala Desa Bacu Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan KKN UNM, serta kepada seluruh warga yang antusias dan senang mengikuti setiap tahap kegiatan..

DAFTAR PUSTAKA

- Mahadewi, K. J., Candrawati, N. K. A., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>
- Masruroh, S. (2018). Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kabupaten Kulon Progo. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–34. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10337>
- Widiyanti, E., Nugroho, S. A., Ksatria Mukti, T. M., Putri, F. D., Putri, M. T., Suwito, G. R., Rifa, V. A., Tjajadi, N. N., Muna, S. N., & Lutfia Sadono, A. N. (2022). Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Kegiatan KKN Tematik Di Kelurahan Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 245–257. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.12685>